

DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN BERBASIS KELAPA PADA PROGRAM MATCHING FUND DI BUMDes MAKMUE BEURATA

**Rini Mastuti¹⁾, Rita Meutia²⁾, Apridar³⁾, Indani⁴⁾,
Zuraini⁵⁾, Nurul Faudiah⁶⁾, Natasha⁷⁾**

^{1,7)}Fakultas Pertanian Universitas Samudra,
^{2,3)}Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala,
^{4,5,6)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala
rinimastuti@unsam.ac.id

Abstract

BUMDes Makmue Beurata is engaged in processing "U NeuLhee," a typical Acehese cooking spice made from coconut. However, this business has stagnated due to a lack of consumer attraction. In response, the Matching Fund Team diversified the resulting "U NeuLhee" using the following methods: Focus Group Discussion (FGD), technology transfer outreach, serundeng diversification training, monitoring, and evaluation. The objectives of this activity are as follows: 1) Expanding the market reach by diversifying the "U NeuLhee" / Coconut Gongseng product into Serundeng, 2) Increasing product sales, and 3) elevating the income of BUMDes Makmue Beurata. The results of this activity demonstrate that through the diversification of gongseng coconut, the market, which was previously limited to Banda Aceh, has now expanded to include Langsa City and Aceh Tamiang. Additionally, product diversification has had a positive impact. With this strategy, BUMDes has generated significant profits, totaling IDR 1,350,000 per month. This outcome has the potential to increase people's income in the future. Digital marketing assistance is crucial to reach a wider audience in the future.

Keywords: Diversification, income, marketing, serundeng.

Abstrak

BUMDes Makmue Beurata bergerak dalam pengolahan U NeuLhee (bumbu masakan khas Aceh berbahan dasar kelapa). Usaha ini (stagnan) akibat kurangnya daya tarik konsumen. Berdasarkan hal tersebut Tim Matching Fund melakukan diversifikasi kepada U NeuLhee yang dihasilkan. Metode yang digunakan yaitu : Focus Group Discussion (FGD), sosialisasi transfer teknologi, pelatihan diversifikasi serundeng, monitoring dan evaluasi. Tujuan dari dilakukannya kegiatan ini adalah : 1) Memperluas jangkauan pasar melalui diversifikasi produk U NeuLhee /Kelapa gongseng menjadi Serundeng, 2) Meningkatkan penjualan produk, 3) dan Meningkatkan pendapatan BUMDes Makmue Beurata. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan melalui diversifikasi kelapa gongseng, pasar yang sebelumnya terbatas hanya di Banda Aceh kini telah berkembang ke Kota Langsa dan Aceh Tamiang. Selain itu, diversifikasi produk juga berdampak positif. Dengan adanya diversifikasi produk mengakibatkan BUMDes memperoleh hasil yang lumayan besar yaitu sebesar Rp. 1.350.000/bulan dan hasil ini akan berpotensi menaikkan pendapatan masyarakat kedepannya. Pendampingan digital marketing sangat dibutuhkan agar pemasarankedepannya dapat dijangkau lebih luas lagi.

Keywords: diversifikasi, pemasaran, pendapatan, serundeng.

PENDAHULUAN

Kelapa (*Cocos nucifera*) adalah tumbuhan yang tergolong ke dalam

suku Arecaceae atau palma-palmahan. Buah kelapa memiliki ciri khas yang mudah dikenali, yaitu bentuknya yang bulat dan keras dengan kulit berwarna

hijau atau kuning saat masih muda, dan berubah menjadi cokelat tua saat tua (Puturu, Ch.Soselisa, and Tanamal 2023; Resminiasari, Rahmat, and Imbarwati 2018). Daging buah kelapa yang terdapat di dalamnya berwarna putih dan dapat digunakan untuk makanan dan minuman. Kelapa tua memiliki kandungan nutrisi : kalori (359,3,40%) protein (3,4%), lemak (34,7%), karbohidrat (14,0%), kalsium (21,0%), fosfor (98,0%), besi (2,0%), nilai vitamin A (0,0%), vitamin b1 (0,1%), vitamin C (2,0%), dan air (46,9%) (Tanwar & Goyal, 2020). Selain itu, kelapa juga memiliki peranan penting dalam industri perkebunan dan ekonomi. Indonesia memproduksi kelapa sebanyak 2.853.000 ton pada Tahun 2022 (BPS, 2022). Buah kelapa menjadi sumber pendapatan bagi banyak petani di Indonesia, dan perdagangan kelapa internasional juga memberikan kontribusi besar pada perekonomian global (Alouw and Wulandari 2020; Zainol et al. 2023). Dalam bidang kuliner, kelapa menjadi bahan utama dalam banyak masakan tradisional di Indonesia, seperti santan, kerupuk kelapa, serundeng, dan minuman kelapa muda. Kelapa juga menjadi bahan penting dalam pembuatan kue, roti, es krim, dan makanan lainnya.

Kecamatan Ulee Karing merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Banda Aceh. Kecamatan ini terdiri dari 9 desa yaitu : Pango Raya, Pango Deah, Ilie, Lamteh, Lamglumpang, Ceurih, Ie Masen Ulee Kareng, Doy, Lambhuk. Kecamatan ini memiliki luas 615 ha dengan populasi penduduk 27.875 jiwa pada Tahun 2020. Salah satu gampong yang ada di kecamatan ini adalah Gampong Ceurih. Gampong ini memiliki luas lahan 55 ha dengan total penduduk terpadat yang ada di kecamatan ini yaitu 4.422 jiwa

dengan 932 rumah tangga pada Tahun 2020 (BPS Kota Banda Aceh, 2022). Tingginya populasi penduduk di daerah ini menjadikan kebutuhan akan kelapa sangat tinggi. Salah satu produk olahan yang banyak diminati dan dibutuhkan oleh masyarakat adalah serundeng (Jamaludin et al., 2023). Serundeng adalah hidangan tradisional Indonesia yang terbuat dari kelapa parut yang diolah dengan bumbu dan rempah-rempah khas, seperti bawang merah, bawang putih, cabai, kemiri, dan gula merah (Anfal et al., 2019).

Salah satu unit usaha yang menekuni kegiatan pengolahan kelapa yang ada di Gampong Ceurih yaitu BUMDes Makmue Beurata. Produk yang dihasilkan diberi nama U NeuLhee (bumbu masakan khas Aceh berbahan dasar kelapa). Usaha yang dijalankan hingga saat ini masih stagnan (tetap) hal ini dikarenakan keterbatasan menjangkau pasar (Sari et al., 2022). Hingga saat ini U NeuLhee yang dihasilkan hanya digunakan untuk keperluan makanan khas Aceh dan Sumatra.

Berdasarkan permasalahan tersebut Tim Matching Fund melihat produk BUMDes Makmue Beurata memiliki daya Tarik tersendiri dan memiliki peluang untuk berkembang. Matching Fund merupakan program pendanaan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMDIKBUDRISTEK, 2023), yang bertujuan untuk memperkuat kerjasama antara perguruan tinggi dan dunia industri dalam membentuk ekosistem Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.

Berdasarkan permasalahan yang ada di gampong ini maka produk U NeuLhee berbahan dasar kelapa yang dihasilkan penting untuk dilakukan diversifikasi (penganekaragaman) produk. Tujuan dilakukannya kegiatan

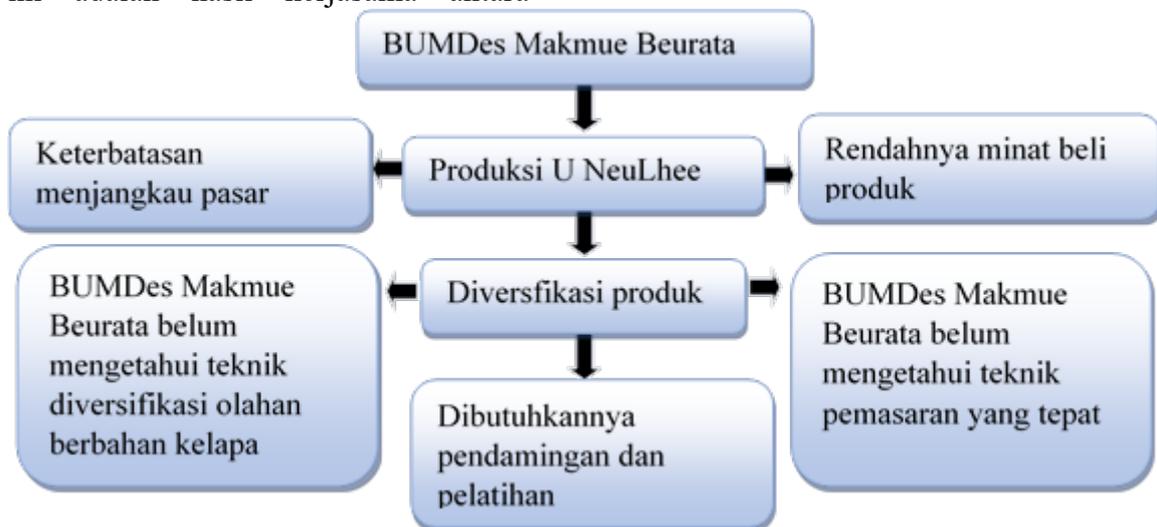
ini adalah 1) Memperluas jangkauan pasar melalui diversifikasi produk hasil olahan kelapa menjadi menjadi Serundeng, 2) Meningkatkan penjualan produk, 3) dan Meningkatkan pendapatan BUMDes Makmue Beurata.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan Juli – November 2023 di Gampong Ceurih, Kecamatan Ulee Karing Kota Banda Aceh. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah wajan, spatula, wadah, kompor gas set, blender sedangkan bahan yang digunakan adalah 7 butir kelapa parut, kacang tanah, empal daging, 50 gram kemiri, cabai merah, 200 gram bawang merah, 4 sendok makan ketumbar bubuk, 150 gram bawang putih, 2 ruas kunyit, 2 ruas lengkuas, 500 gram gula jawa, asam jawa, daun jeruk, dan daun salam, 2 sendok makan garam, dan penyedap rasa. Kegiatan muching fund ini adalah hasil kerjasama antara

beberapa perguruan tinggi seperti Universitas Samudra, Universitas Syiah Kuala, dan Universitas Sain Malaysia. Acara ini juga melibatkan partisipasi empat mahasiswa magang dengan tujuan mengembangkan soft skill mereka.

Metode pelaksanaan pelatihan dan pendampingan ini menerapkan pendekatan Participatory Action Research (PAR) (Yaqin et al., 2022). PAR adalah suatu cara penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan (stakeholders) untuk secara aktif terlibat dalam mengevaluasi tindakan yang sedang berlangsung, dengan fokus pada pengalaman mereka sendiri sebagai isu yang perlu diperbaiki . Penerapan PAR dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan untuk mencapai perubahan yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes Makmue Beurata (Gambar 1), masalah ini dapat dianalisis melalui pohon masalah sebagai berikut :



Gambar 1. Pohon masalah BUMDes Makmue Beurata

Kegiatan ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut :

1. Focus Group Discussion (FGD)

Kegiatan ini merupakan suatu langkah penting untuk mengukur efektivitas, kualitas produk, dan upaya pemasaran yang telah dilakukan (Kartika & Dewi, 2022). Melalui diskusi kelompok yang melibatkan

para anggota BUMDes, masyarakat, dan pihak terkait lainnya, kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kekuatan dan kelemahan serundeng yang dihasilkan (Lumintang & Waani, 2019). Dengan melibatkan berbagai pihak terkait, dapat dilakukan analisis terhadap aspek-aspek seperti proses produksi, efisiensi, dan tingkat kepuasan konsumen. Informasi ini akan memberikan pandangan yang lebih jelas tentang sejauh mana BUMDes berhasil dalam memproduksi serundeng yang diinginkan oleh masyarakat. Selanjutnya, evaluasi ini juga dilakukan dengan melibatkan penilaian terhadap kualitas produk serundeng. Diskusi kelompok akan memungkinkan para peserta untuk memberikan masukan dan umpan balik mengenai rasa, tekstur, aroma, dan penampilan serundeng. Dengan demikian, Tim Matching Fund dapat mengevaluasi dan meningkatkan kualitas produk mereka sesuai dengan preferensi dan harapan konsumen. Selain itu, kegiatan evaluasi juga akan membahas aspek pemasaran serundeng. Hal ini penting dilakukan untuk memahami kebutuhan pasar secara lebih mendalam dan memperbaiki produk atau layanan yang disediakan oleh BUMDes.

2. Pelatihan Diversifikasi Olahan Kelapa Menjadi Serundeng

BUMDes Makmue Beurata akan dilatih proses difersifikasi produk pada serundeng. Jenis serundeng yang akan dibuat yaitu : serundeng original, serundeng isian kacang, dan serundeng isian daging. BUMDes juga akan belajar mengenai proporsi yang tepat antara setiap bahan yang digunakan. Pelatihan juga dilakukan dengan melatih proses packing yang menarik.

3. Monitoring dan Evaluasi

Pemantauan secara teratur untuk melihat sejauh mana BUMDes Makmue Beurata mengadopsi diversifikasi serundeng yang diberikan dan mengatasi kendala yang mereka hadapi. Evaluasi dapat membantu untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk yang dihasilkan (Hakim, 2020). Keberhasilan dinilai dengan peningkatan kualitas SDM, perluasan jangkauan pasar, peningkatan penjualan, dan peningkatan pendapatan

Berdasarkan metode yang telah dijelaskan maka skema metode yang dilakukan pada BUMDes Makmue Beurata adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Skema metode kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

BUMDes Makmue Beurata ini berdiri sejak Tahun 2021 dan memiliki anggota sebanyak 9 orang.

1. Focus Group Discussion (FGD)

Pada kegiatan ini, dilakukan pertemuan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk BUMDes Makmue Beurata, geuchik (kepala desa), tokoh adat, dan masyarakat setempat (Gambar 3). Pertemuan tersebut bertujuan untuk melakukan sosialisasi tentang program yang akan dilaksanakan oleh Tim Matching Fund. Dalam pertemuan ini, Tim Matching Fund menjelaskan secara detail tentang program yang akan dilaksanakan. BUMDes Makmue Beurata akan menyampaikan informasi mengenai produk yang pernah dihasilkan. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang hasil

yang telah dicapai oleh BUMDes dan menjadi acuan bagi peningkatan yang akan dilakukan di masa depan. Selain itu, Tim Matching Fund juga menyampaikan target-target yang akan dicapai dalam kegiatan yang akan datang. Hal ini penting untuk menciptakan pemahaman dan kesepahaman bersama tentang tujuan dan harapan yang ingin dicapai dalam program tersebut. Kesepahaman pikiran dan pendapat yang tercapai dalam pertemuan ini sangat penting dalam menunjang keberhasilan program di masa depan. Dengan adanya kesepahaman antara BUMDes Makmue Beurata, geuchik, tokoh adat, dan masyarakat setempat, akan lebih mudah untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan. Selain itu, kesepahaman ini juga menciptakan sinergi dan kolaborasi yang efektif antara semua pihak yang terlibat dalam program.



Gambar 3. Sosialisasi program

kepada BUMDes Makmue Beurata

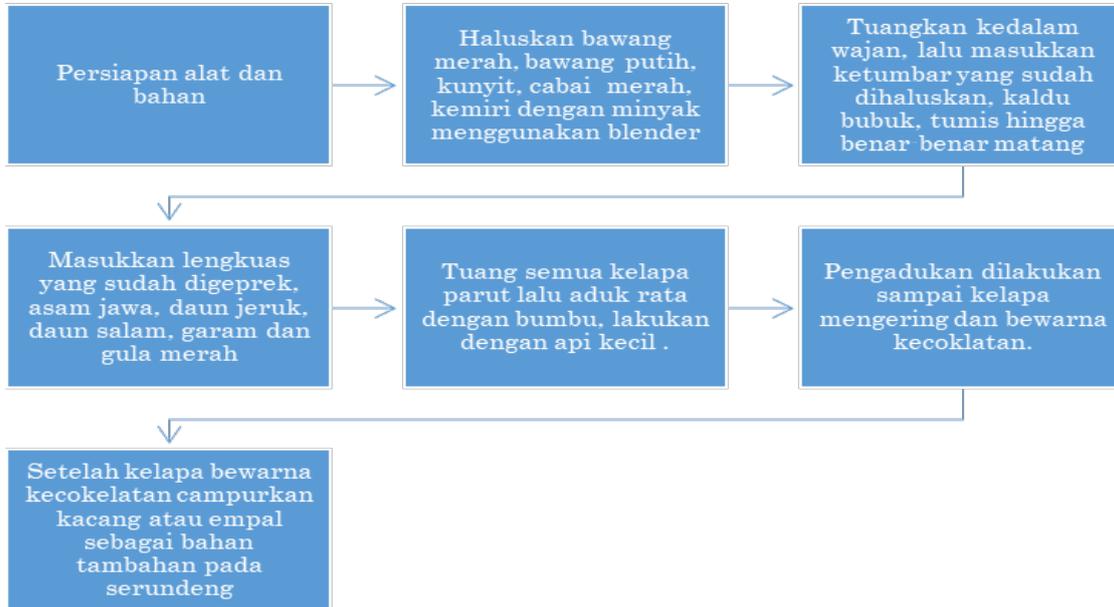
Dengan adanya pertemuan ini (Gambar 3) merupakan langkah awal yang penting dalam memastikan keberhasilan program yang akan dilaksanakan. Melalui sosialisasi, pemahaman kondisi saat ini, penjelasan target yang akan dicapai, dan

kesepahaman pikiran dan pendapat, diharapkan program tersebut dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi BUMDes Makmue Beurata dan masyarakat setempat.

2. Pelatihan Diversifikasi Serundeng

Pelatihan kepada BUMDes Makmue Beurata dilakukan dengan demonstrasi di ikuti dengan praktik bagaimana melakukan diversifikasi serundeng sehingga menambah variasi

dan daya Tarik bagi konsumen. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan beberapa tahapan (Gambar 4) yaitu sebagai berikut :



Gambar 4. Proses diversifikasi produk berbasis kelapa

Proses diversifikasi olahan kelapa (Gambar 4) dilakukan dengan menghaluskan bawang putih, kunyit, cabai merah, kemiri dengan minyak menggunakan blender yang telah disediakan. Setelah selesai maka bahan tersebut dimasukkan kedalam wajan, lalu masukkan ketumbar yang sudah dihaluskan, kaldu bubuk, dan dilanjutkan dengan mentumis hingga benar-benar matang. Untuk menambah aroma dan cita rasa maka dilakukan penambahan lengkuas yang sudah digeprek, asam jawa, daun jeruk, daun salam, garam dan gula merah. Setelah bahan tersebut maka kelapa parut siap dimasukkan kedalam ajan dengan diikuti pengadukan secara merata dan

dilakukan secara terus-menerus. Untuk menjaga kualitas serundeng yang dihasilkan baik maka pemasakan dilakukan dengan api yang kecil. Pembuatan serundeng (Gambar 5) dilakukan dengan menghadirkan pendamping yang ahli sehingga memampukan BUMDes melakukan diversifikasi. Kegiatan ini dilakukan dengan partisipasi aktif sehingga semua peserta mampu terlibat dan dilakukan Tanya jawab kepada pendamping sehingga ketika melakukan pembuatan memiliki pandangan dan mampu mengikuti langkah-langkah yang telah diberitahukan kepada BUMDes.



Gambar 5. Pembuatan diversifikasi kelapa menjadi serundeng. a) pemaparan secara teori teknik melakukan diversifikasi serundeng, b) praktik pembuatan diversifikasi serundeng, c) produk serundeng yang dihasilkan

Proses pembuatan diversifikasi serundeng (Gambar 5) menunjukkan semangat BUMDes Makmue Beurata hal ini ditunjukkan dengan antusias yang tinggi mendengarkan dan mempraktekan langsung. Hasil produksi kelapa gongseng yang di hasilkan BUMDes Makmue Beurata yaitu serundeng original, serundeng isian kacang, dan serundeng isian daging. Hasil serundeng dikemas dalam plastic packing sehingga siap dipasarkan.

3. Monitoring dan Evaluasi

Hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan pada BUMDes Makmue Beurata menunjukkan adanya kemajuan. Hasil pemaparan yang dilakukan oleh ketua BUMDes Makmue Beurata menyatakan bahwa kemampuan BUMDes dalam melakukan pembuatan serundeng jauh telah meningkat. Kemampuan BUMDes meningkat menjadi 85% (Gambar 6).



Gambar 6. Monitoring dan evolusi

Hasil diversifikasi olahan kelapa menjadi produk serundeng yang dihasilkan mampu Menjangkau pasar yang luas. Hal ini terlihat dengan hasil penjualan serundeng yang dihasilkan tidak hanya sebatas di Banda Aceh saja namun serundeng ini telah berhasil dipasarkan menuju Kota Langsa dan Aceh Tamiang. Hasil jangkauan pasar

ini mengakibatkan penjualam serundeng memperoleh hasil yang lumayan besar yaitu sebesar Rp. 1.350.000/bulan dan hasil ini akan berpotensi menaikkan pendapatan masyarakat kedepannya jika dikelola dengan baik. Berdasarkan hasil capaian yang diperoleh BUMDes Makmue Beurata kegiatan ini dapat dikatakan berhasil. Dengan adanya kegiatan ini

BUMDes akan lebih siap dalam menghadapi tantangan pasar dan berani bersaing dengan produk yang lain. Melalui kegiatan ini BUMDes akan mampu melihat permintaan dan keingan pasar jenis serundeng yang mereka inginkan.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Tim Matching Fund yang dilakukan kepada BUMDes Makmue Beurata maka dapat diperoleh hasil bahwa dengan adanya diversifikasi kelapa gongseng maka telah terjadi peningkatan jangkauan pasar yang dulunya hanya pada Banda Aceh kini meluas hingga Kota Langsa dan Aceh Tamiang. Dengan adanya diversifikasi produk juga meningkatkan pendapatan BUMDes yaitu sebesar Rp. 1.350.000/bulan dan hasil ini berpotensi terus meningkat kedepannya. Kegiatan pendampingan dengan menggunakan digital marketing dan pendampingan melakukan promosi pada berbagai media cetak maupun online sangat dibutuhkan sehingga pemasaran produk serundeng BUMDes Makmue Beurata lebih berkembang lagi sehingga BUMDes menjadi industry yang mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Matching Fund mengungkapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas alokasi dana yang telah diberikan. Dukungan ini telah mendukung kegiatan kami berhasil dilaksanakan sesuai dengan harapan. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Penjaminan Mutu (LPPM dan PM) Universitas Samudra atas bantuan yang

diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kami sangat menghormati Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong (DPMG) Aceh beserta seluruh stafnya, Kepala Desa, dan Perangkat Desa yang telah menjadi mitra kerja kami. Kami juga ingin menyebutkan masyarakat Gampong Ceurih yang telah memberikan dukungan dan kontribusi berharga dalam kelancaran Program Matching Fund ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alouw, J. C., & Wulandari, S. 2020. Present status and outlook of coconut development in Indonesia. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 418(1), 0–10. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/418/1/012035>
- Anfal, D. S., Yusuf, M. N., & Budi, S. 2019. Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan Dan R/C Pada Agroindustri Serundeng Kelapa. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH, 6(3), 487–496. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfoGaluh/article/download/2467/2666>
- BPS. 2022. Badan Pusat Statistik Indonesia. In Statistik Indonesia 2020 (Vol. 1101001). <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- BPS Kota Banda Aceh. 2022. Kecamatan Ulee Kareng dalam angka.
- Hakim, W. 2020. Kelompok Usaha Bersama “Sumber Produksi”: Pelatihan Pembuatan Produk

- Olahan Kelapa Menjadi Serundeng. *Jurnal Aksi Afirmasi*, 1(1), 1–18.
- Jamaludin, M., Sapitri, D., Sica, I., Maulana, I. R., Mustofa, M., Sepiyanti, S., Saifullah, M., Rahmi, N., Nazibah, N., Mawaddah, I. Z., & Aprianur, M. 2023. Pengolahan Buah Kelapa Menjadi Produk Unggulan Pangan (Serundeng) Sebagai Upaya Pemanfaatan Potensi Alam Desa Parebok. *Media Abdimas*, 2(1), 123–129. <https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v2i1.2690>
- Kartika, I. M., & Dewi, N. L. P. G. S. K. 2022. PKM Kelompok Pengrajin Serundeng di Desa Jagapati Kabupaten Badung. 2085.
- KEMDIKBUDRISTEK. 2023. Matching fund 2023.
- Lumintang, J., & Waani, F. J. 2019. Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Koka Dan Desa Kembes 2 Kecamatan Tombulu. *The Studies of Social Sciences*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.35801/tsss.2020.2.1.26895>
- Puturuhu, D., Ch.Soselisa, H., & Tanamal, J. 2023. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Perkebunan Kelapa. *Public Policy*, 4(1).
- Resminiasari, N., Rahmat, S., & Imbarwati, S. 2018. Economic Review of Coconut (Cocos nucifera) Cultivation in Indonesia. *Munich Personal RePEc Archive*, 90324, 1–10. <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/90324/>
- Sari, N., Linda, & Raida Fuadi. 2022. Analisis Kinerja Keuangan BUMdes Di Kota Banda Aceh. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 7(April), 107–122. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v7i1.4015>
- Tanwar, B., & Goyal, A. 2020. Oilseeds: Health Attributes and Food Applications. In *Oilseeds: Health Attributes and Food Applications (Issue June)*. <https://doi.org/10.1007/978-981-15-4194-0>
- Yaqin, N., Khafidhoh, N., Azha, A. C., Shafira, A. L., Kh, U., & Hasbullah, A. W. 2022. Pelatihan Pengembangan Website Desa sebagai Penyebaran Informasi bagi Aparatur Pemerintah Desa Sumberagung. *Jumat Informatika*, 3(3), 145–149.
- Zainol, F. A., Arumugam, N., Norhayate, W., Daud, W., Aisyah, N., & Suhaimi, M. 2023. Coconut Value Chain Analysis : A Systematic Rview. *Agricultur*, 2(13), 1379.